

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* lansung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Sovina Dhiya' Ulhaq dan Abdul Muhid

Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review 1642 - 1650

Aluh Hartati

Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram 1651 - 1663

Hariadi Ahmad

Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram 1664 - 1677

Jumaini

Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Individual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara 1678 - 1691

Baiq Karni Apriani

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan 1692 - 1705

Isniwati

Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan 1706 - 1717

Reza Zulaifi

Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram 1718 - 1724

Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion

Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa 1725 – 1732

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah

Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa 1733 – 1738

M. Najamuddin

Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku *Bullying* Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak 1739 - 1743

M. Zainuddin

Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur 1744 – 1751

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram	1752 – 1758
Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram	1759 – 1773
Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan I Made Sonny Gunawan Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	1774 – 1781
Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa	1782 – 1795
Hasrul Model Intervensi Konseling Religius Terhadap Peningkatan Sikap Religius Remaja Sebagai Pelajar Pancasila: Suatu Kerangka Konseptual ...	1796 – 1803
Kholisussa'di, Ahmad Yani, dan Irawan Syarifuddin Daher Implementasi Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Program Muhadarah Santriwati di Pondok Putri Anwarul Halimy	1804 - 1813
Lalu Jaswandi, M. Samsul Hadi, Baiq Sarlita Kartiani, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dua Variabel di MTs Hidayatussibyan NW Sankerang	1814 - 1822
Ayu Auliya, dan Wahidah Fitriani Hubungan Layanan Bimbingan Informasi Karir dengan Kematangan Perencanaan Karir Santri Kelas XII	1823 - 1832
Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, Tri Putri Amelia, dan Masril Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling	1833 - 1841
Tri Putri Amelia S, Irman, dan Wahidah Fitriani Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar	1842 – 1852

ANALISIS PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KOMPONEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Oleh:

Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, Tri Putri Amelia, dan Masril

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Mahmud Yunus Batusangkar,
Batusangkar, Indonesia

Email: marsalyunasmuliadihasibuan@gmail.com; amelia.triputri98@gmail.com; dan
masril@iainbatusangkar.ac.id

Abstract: The background of this research is the lack of facilities and infrastructure for the implementation of guidance and counseling services so that it creates obstacles for students to get services from guidance and counseling teachers. The purpose of this study is that researchers want to examine in depth the problematic components of guidance and counseling services. This study used a descriptive qualitative method, with research subjects being guidance and counseling teachers. The techniques used to collect data in this study were observation and in-depth interviews. Data analysis uses the theory of Miles & Huberman, and test the validity of the data using triangulation. The results of the study found that first the lack of facilities and infrastructure became an obstacle for students to get responsive services in the form of individual counseling, students often felt uncomfortable and uncomfortable. Students also think that those who enter the BK room are people with problems. The second obstacle to the guidance and counseling service component is that there are counseling teachers who do not have an undergraduate counseling background, so they do not understand the implementation of guidance and counseling services. For the basic service component, individual planning and system support are going well, which is marked by students who are happy to get education, get more insight for career planning and have the confidence for further study. Collaboration between school stakeholders is going well for the advancement of guidance and counseling, namely supporting counseling teachers to continue further studies from bachelor to master's degree to support an increase in guidance and counseling teacher resources which have an impact on improving the quality of implementing guidance and counseling in schools.

Keywords: *Problems, Service Components, Guidance And Counseling*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kekurangan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga membuat hambatan bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai problematika komponen layanan-layanan bimbingan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling. Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara secara mendalam. Analisis data menggunakan teori Miles & Huberman, dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pertama kekurangan sarana dan prasarana menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan responsif berupa konseling individual, siswa sering merasa tidak nyaman, risih. Peserta didik juga beranggapan yang masuk di ruangan BK adalah orang yang bermasalah. Kedua yang menjadi hambatan pada komponen layanan bimbingan dan konseling terdapat guru bk yang tidak berlatar belakang sarjana BK sehingga kurang memahami pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Untuk komponen layanan dasar, perencanaan individual dan dukungan sistem berjalan dengan baik yang ditandai dengan peserta didik senang mendapatkan edukasi, mendapatkan wawasan lebih untuk perencanaan karir dan memiliki keyakinan untuk studi lanjutan. Kolaborasi antar *stakeholder* sekolah berjalan baik untuk kemajuan bimbingan dan konseling yaitu mendukung guru BK untuk melanjutkan studi

lanjutan dari S1 ke S2 untuk menunjang peningkatan sumber daya guru bimbingan dan konseling yang ada *impact*-nya untuk peningkatan kualitas dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: *Problematika, komponen Layanan, Bimbingan Dan Konseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan poin terpenting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Sehingga individu tersebut dapat *upgrade* kualitas dirinya. Sumber daya yang berkualitas di Indonesia dan berkarakter sangat diharapkan melalui pendidikan yang berasal dari sekolah dalam menyokong generasi emas di masa mendatang. Generasi yang duduk di bangku SD, SMP, Dan SMA sangat memiliki peranan yang penting generasi di masa depan. Untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan proses pendidikan yang bermutu (Bhakti, Kumara, and Safitri 2017). Sekolah memiliki peranan yang penting untuk membangun dan mengembangkan kognitif, sosial, dan emosional. Di sekolah peserta didik saling berinteraksi satu sama lainnya yang mereka memiliki karakteristik, adat, dan personal yang beragam. Di sekolah peserta didik mendapatkan bimbingan dan juga arahan dari guru di sekolah untuk dapat membantu mereka menyelesaikan masalah (Fitriani et al. 2022).

Berbagai masalah dalam hidup juga dialami oleh peserta didik di sekolah. Problematika yang umumnya terjadi seperti masalah pada bidang pribadi yaitu ekspektasi orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik dan masalah pada bidang belajar siswa. Kesulitan belajar dan bidang pribadi menjadi perhatian khusus bagi guru di sekolah. sehingga guru mesti memiliki strategi yang cerdas dan cermat untuk menanggulangi hal yang demikian. Problematika tersebut terkadang memberikan dampak stres terhadap peserta didik di sekolah. Hal ini dapat

mempengaruhi perkembangan pribadi dari peserta didik (Arifai 2020).

Namun dengan adanya guru terutama guru bimbingan dan konseling masa masalah tersebut dapat diidentifikasi sehingga dapat diberikan sebuah layanan. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah proses memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh (konselor) kepada individu (konseli) melalui hubungan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya (Rahmawati and Anam 2021). Bimbingan konseling memiliki layanan-layanan yang akan diaplikasikan untuk peserta didik baik itu layanan dasar, layanan komprehensif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem. dari penjelasan tersebut peranan bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dalam sekolah. layanan dasar merupakan layanan bantuan bagi peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Subekti, Pd, and Astuti 2012), layanan responsif merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami gangguan pengembangan diri secara potensial menghadapi masalah tertentu namun tidak menyadari dirinya memiliki masalah (Habiba et al. 2020), layanan penempatan dan perencanaan individual bertujuan untuk membantu individu membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir dan pribadi sosialnya (Putri et al. 2020), selanjutnya layanan dukungan sistem dalam bimbingan konseling merupakan layanan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur, dan pengembangan profesional konselor (Yondris et al.

2022). untuk merealisasikan komponen layanan bimbingan dan konseling maka butuh adanya kolaborasi dari setiap perangkat sekolah dan fasilitas yang memadai, hal ini nantinya akan ditujukan untuk keberhasilan sekolah dan utamanya untuk peserta didik. Sehingga layanan dalam bimbingan juga dapat menjalankan fungsinya membantu peserta didik secara (kuratif) dan juga memberikan bantuan secara preventif.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 oktober, dan menganalisis beberapa fenomena diantaranya sarana dan prasarana yang belum terpenuhi diantaranya ruangan konseling kelompok. Berdasarkan wawancara ditemukan guru bimbingan konseling yang tidak berlatar belakang keilmuan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut: Pertama penelitian yang dilakukan oleh tri cahyono dengan judul “problematika penerapan layanan konseling di sekolah menengah pertama kota tarakan”. Hasil temuan penelitian diakibatkan dari dua sumber yaitu faktor internal dan juga faktor external. Data yang paling tinggi ditunjukkan oleh faktor internal adalah konselor yang tidak memahami tahapan konseling dengan baik, sedangkan data external yang tertinggi adalah buruknya perspektif siswa terhadap fungsi konseling yang menyebabkan siswa enggan berpartisipasi aktif mengikuti layanan konseling.

Kedua penelitian oleh Syamsul Huda, Rusmini, Dan Nurlia Siregar dengan judul “problematika pemberdayaan guru bimbingan dan konseling”. Hasil penelitian

menunjukkan pemberdayaan guru bimbingan dan konseling berjalan kurang efektif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. faktor penyebabnya diantaranya kurangnya fasilitas dan anggaran, terbatasnya waktu bimbingan, kepala sekolah dan komite sekolah kurang memahami peran dan tugasnya, dalam mendukung program peningkatan profesionalitas guru bimbingan dan konseling. Masalah tersebut dapat diatasi melalui kebijakan dan management yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak lain.

Ketiga oleh duta akbar nugroho, dwi nur khasanah, imas ayu inggil pangestu & ma'rifatin indah kholil dengan judul penelitian “problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A Systematic Literature Review (SLR). Hasil dari penelitian dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan dan konseling sebagai penanggung jawab yang berkolaborasi dengan seluruh pihak. Mengalami berbagai problematika yaitu: tidak memperoleh proposi waktu mengajar yang optimal, tidak ada kerjasama dengan pihak lain di sekolah, rendahnya sosialisasi bimbingan dan konseling oleh guru kepada peserta didik, terdapat sekolah yang masih menerapkan bimbingan dan konseling pola 17+, adanya persepsi negatif dari siswa sehingga takut untuk menemui guru, dan belum tersedianya fasilitas pelayanan secara optimal di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Bimbingan konseling merupakan hubungan timbal balik antara konselor dan konseli dalam mengungkap fakta dan mengatasi masalah yang ada (Maros & Juniar, 2016). Tujuan bimbingan dan konseling adalah pengembangan potensi peserta didik secara optimal dengan memandaaftkan berbagai sarana dan

acara berdasarkan norma-norma yang berlaku dengan mengikuti kaidah-kaidah profesional (Mulyadi, 2022). Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik secara pribadi maupun kelompok, menerima diri dan lingkungan secara positif, dan mewujudkan diri serta merencanakan masa depan realistik (Mulyadi, 2016)

Mengutip pendapat dari Richards dalam (Harahap, 2006) ada poin penting untuk pola pendidikan konselor yaitu: Tahap pertama: fokus utama adalah pembentukan pribadi mahasiswa sebagai konselor. Kesempatan dalam diskusi hendaknya diarahkan untuk membantu mengeksplorasi nilai-nilai, minat, kecenderungan, dan kebutuhan sendiri bagi konselor. Pengalaman laboratorium dirancang sebagai calon konselor guna melatih kemampuan dasar dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Tahapan kedua: perolehan dan pemahaman mahasiswa mengenai teori-teori dasar pendidikan, psikologi dan bimbingan dan konseling. Tinjauan tingkah laku dan kompetensi yang diharapkan dapat ditampilkan secara nyata. Melalui pengalaman laboratorium dan penilaian terhadap teman sebaya diharapkan mahasiswa mendapat kesempatan untuk mencoba sikap pribadi dan berbagai teknik bimbingan dan konseling. Tahapan ketiga: implementasi sikap pribadi di lapangan. Seminar proposal pratikum, internship, atau magang hendaknya menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan sosok pribadinya sebagai konselor dalam situasi nyata.

Sementara itu ada dua poin penting lagi dari pendapat surya dalam (Harahap, 2006) mengenai kualitas profesionalisme: Pertama: Keinginan

untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya. Diharapkan para konselor maupun calon konselor selalu berusaha mencari kesempatan dan peluang untuk mencari ilmu seperti: mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya dan seminar, (b) mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, (c) melakukan penelitian atau pengabdian masyarakat, (d) menelaah kepustakaan dan membuat karya ilmiah, (d) memasuki organisasi profesi. Kedua: Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. Profesionalitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita, sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Konselor yang memiliki profesionalitas yang tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas maksimal. Secara kritis, ia akan mencari dan secara aktif memperbaiki diri untuk selalu memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu mahasiswa tingkat akhir seharusnya tidak beralih cita-cita yang lain selain menjadi konselor dan menegaskan dirinya untuk menjadi koselor profesional di manapun bekerja.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, dan karir (Saidah, 2014). Agar tercapainya pemberian layanan maka harus adanya komponen layanan bimbingan dan konseling. Komponen layanan bimbingan konseling tersebut berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan NO 111 tahun 2014 ((Permendikbud, 2014) ada 4 komponen layanan bimbingan dan konseling yaitu: Layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan problematika layanan bimbingan dan konseling. Bogdan & Tylor (dalam Sholahuddin 2021) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan proses atau prosedur penelitian yang bertujuan untuk, mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan dan perilaku manusia yang bisa diamati. Adapun yang menjadi latar dari penelitian ini adalah SMA Darul Ilmi Sidempuan Sumatera Utara, dengan responden sebanyak 4 orang guru bimbingan dan konseling yang nantinya memberikan data kunci dari problematika layanan bimbingan dan konseling.

Instrumen dari penelitian yaitu peneliti sendiri (Irman 2019). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih kompleks, tidak terikat dengan umur dan pendidikan, dan dapat menggali untuk data pribadi (Harahap 2020). Agar lebih terpolakan penelitian menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan Miles & Huberman yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data secara kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion (Zuchri Abdussamad n.d.).

Metode menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian. Pada bagian ini, tidak dibenarkan untuk menuliskan definisi dari istilah yang sudah umum diketahui (Contoh: Valid, Instrumen, Sampel, dsb). Perlu diperhatikan bahwa untuk artikel hasil penelitian maka metode penelitian

harus dikemukakan dengan jelas meliputi proses dan rinciannya. Metode penelitian memuat subjek penelitian, deskripsi instrument dan cara memperoleh data yang disertai dengan penjelasan serta bagaimana menganalisis data. Artikel hasil kajian kepustakaan memiliki ketentuan pada perumusan masalah harus muncul secara eksplisit dan metode/cara mengkajinya harus dituliskan dibagian ini. Urutan yang dipaparkan pada bagian metode, harus sesuai dengan urutan pada bagian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terjadi di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan berdasarkan pengamatan terhadap ruangan BK yang belum sesuai standar menjadikan beberapa kendala seperti kurangnya standar operasional pelayanan bimbingan dan konseling terutama di bidang layanan konseling individual. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru BK mendapatkan data berupa pemahaman yang berbeda dari setiap guru BK karena *basic* salah satu guru BK merupakan jurusan psikologi yang tidak memahami 4 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem sehingga pemberian layanan kurang efektif.

Peneliti mencoba menanyakan mengenai pemberian layanan secara spesifik kepada guru BK, Guru BK memberikan keterangan bahwa pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling mengalami beberapa hambatan berupa kolaborasi yang belum sama karena ada salah satu guru BK yang belum memahami program dari bimbingan dan konseling, keterbatasan waktu yang ada proses pemberian

layanan bimbingan dan konseling. Untuk pelaksanaan layanan dasar yang sudah dijalankan peserta didik senang dan juga memberikan banyak manfaat mengenai informasi dan juga wawasan yang diberikan oleh guru bk melalui layanan informasi. Sementara untuk pelaksanaan layanan responsif yaitu pada bagian konseling individu sering peserta didik merasa risih karena anggapannya yang masuk keruangan konseling adalah siswa yang bermasalah padahal tidak demikian. Untuk layanan perencanaan individual berjalan dengan baik dan banyak peserta didik memberikan tanggapan kepada guru bimbingan dan konseling mereka terbantu untuk perencanaan karir, studi lanjutan, dan memberikan keyakinan mengenai hal tersebut. Untuk dukungan sistem perangkat sekolah terutama kepala sekolah mendukung akan kemajuan program bimbingan dan konseling dengan cara memberikan izin kepada guru bk untuk studi lanjutan dari S1 menuju S2, hal ini bertujuan untuk meningkatkan *knowledge* guru bk yang nantinya akan *berimpact positif* kepada peserta didik, perangkat sekolah.

Berdasarkan penjelasan deskripsi data diatas ada beberapa temuan yaitu pertama masalah fasilitas yang kurang memadai menjadikan terganggunya proses pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Sehingga membuat ketidaknyamanan dalam proses pemberian layanan konseling individual yang siswa banyak merasakan risih. Temuan kedua diperoleh hasil proses layanan bimbingan dan konseling yang sangat baik dilakukan terdapat pada layanan dasar, perencanaan individual, dan dukungan sistem ini ditandai dengan respon positif oleh peserta didik berupa tanggapan menambah wawasan dan pengetahuan saat diberikan layanan, juga mengetahui studi lanjutan dan memberikan keyakinan untuk mengambil keputusan melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya perangkat sekolah terutama kepala sekolah mendukung akan peningkatan sumber daya guru bimbingan konseling dengan memberikan izin lanjutan kepada guru BK.

Fasilitas bimbingan konseling yang kurang menjadikan peserta didik kurang merasa nyaman dalam melakukan proses konseling terutama pada layanan konseling individual peserta didik merasakan risih dan gelisah ketika memasuki ruangan BK. Ini merupakan faktor penghambat dari proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sarana dan prasarana yang ada sangat dibutuhkan untuk tenaga ahli guna menjalankan tugas penting bimbingan dan konseling sehingga pemanfaatan sumber daya harus diperhatikan sesuai dengan nilai yang menjadi ukuran yaitu standar minimal sarana dan prasarana yang dimiliki selama proses bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada peserta didik maupun orang-orang yang membutuhkannya (Ahmad 2019).

Adanya guru bimbingan dan konseling yang bukan dari *basic* sarjana BK juga menjadi faktor penghambat dari proses layanan bimbingan dan konseling karena tidak mengetahui prosedur apa yang mestinya dilakukan untuk melaksanakan sebuah layanan. Ini berkaitan dengan keprofesionalan konselornya yang sudah di atur dalam peraturan menteri pendidikan no 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi konselor dan kompetensi konselor yang menyatakan: sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari pelayanan profesional bimbingan dan konseling sehingga membangun keutuhan pedagogik, sosial, profesional dan pribadi (2008.). Pada bagian layanan bimbingan dan konseling terdapat empat komponen layanan yaitu layanan dasar,

layanan responsif, layanan penempatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem (Bhakti 2017). Hal ini harus berjalan dengan baik agar tercapainya 4 bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Febrina 2020).

Dalam pelaksanaannya pelaksanaan layanan bimbingan konseling mendapatkan hambatan yaitu pada layanan responsif yaitu konseling individual dikarenakan anggapan ataupun peserta didik yang masuk dalam ruangan BK apalagi melakukan konseling adalah siswa yang bermasalah ataupun tidak baik. Pada dasarnya tidak benar sepenuhnya seperti itu karena layanan konseling bukan hanya untuk individu yang bermasalah, melainkan adanya fungsi preventif yaitu berkaitan dengan upaya pencegahan, supaya tidak mengalami kondisi yang negatif, dan ada yang sifat kuratif yaitu upaya dalam sifat penyembuhan terhadap konseli. Untuk layanan dasar dan layanan perencanaan individual yang berjalan dengan baik ini ditandai dengan respon positif dari peserta didik yang merasakan mendapatkan *edukasi*, menambah wawasan, dan memberikan keyakinan akan menentukan perencanaan karir dan *planning* di masa depannya. Hal ini menggambarkan akan keberhasilan penerapan layanan bimbingan dan konseling sehingga sasaran sistem konseling yang merupakan kondisi dimana membantu konseli untuk mengembangkan kekuatan psikologis untuk mengevaluasi perilaku sekarang dan bisa mendapatkan perlakuan yang lebih efektif (Putri 2016). Untuk layanan dukungan sistem yang terlaksana di SMA Swasta Darul ilmi berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya kolaborasi yang baik antara para guru dan warga sekolah. kolaborasi sendiri sangat diperlukan untuk pelayanan dukungan sistem untuk memberikan evaluasi,

kelancaran kegiatan, serta perbaikan yang dilakukan untuk menghadapi kegiatan selanjutnya (Ramdani et al. 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 2 hal yang menjadi poin penting yaitu: pertama sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang kurang mengakibatkan terhambatnya proses konseling terutama pada layanan konseling individual yang merupakan komponen responsif. Kedua layanan dasar, perencanaan individual, dan dukungan sistem berjalan dengan sangat baik, yang ditandai dengan menambahnya wawasan peserta didik, memberikan keyakinan untuk studi lanjutan, dan kolaborasi yang positif dari perangkat sekolah. hasil penelitian merekomendasikan kepada pihak sekolah agar dapat mengevaluasi untuk melakukan pengembangan pada sarana dan prasarana bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan proses pelayanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Siregar Ismail. 2019. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan." ... *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling* ... 25–32.
- Arifai, Ahmad. 2020. "Problematika Dan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):1–7. doi: 10.48094/raudhah.v1i1.1.
- Bhakti, Caraka Putra. 2017. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*

- 1(2):131. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.63.
- Bhakti, Caraka Putra, Agus Ria Kumara, and Nindiya Eka Safitri. 2017. "Pemahaman Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMP Tentang Bimbingan Dan Konseling Komprehensif." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7(1):11. doi: 10.25273/counsellia.v7i1.1163.
- Febrina, Zafa. 2020. "Bidang-Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Universitas Negeri Padang* 4.
- Fitriani, Erda, Neviyarni Neviyarni, Mudjiran Mudjiran, and Herman Nirwana. 2022. "Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1(3):174–80. doi: 10.24036/nara.v1i3.69.
- Habiba, Bella, Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, and Puspo Nugroho. 2020. "Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 4(2):305–22. doi: 10.21043/konseling.v4i2.7583.
- Harahap, Farida. 2006. "Menumbuh-Kembangkan Karakter Konselor Profesional : Menuju Tradisi Nilai Untuk Dinilai." *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* (02):9–20.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Irman, Irman. 2019. "Perilaku Lanjut Usia Yang Mengalami Kesepian Dan Implikasinya Pada Konseling Islam." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5(2):67. doi: 10.31602/jbkr.v5i2.2405.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. 2016. "Hakikat Program Bimbingan Dan Konseling." 1–23.
- mulyadi. 2015. "Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Institut Agama Islam Imam Bonjol* 5(December):118–38.
- Mulyadi, Mulyadi. 2022. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujtahidin Bojong Gede, Kabupaten Bogor." *Jurnal As-Salam* 6(1):25–35. doi: 10.37249/assalam.v6i1.361.
- Peraturan pemerintah RI. n.d. "Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor (PP Nomor 27 Tahun 2008)."
- Permendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Jakarta: Kemendikbud RI* 1–45.
- Putri, Amallia. 2016. "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antara Konselor Dan Konseli." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1 nomor 1.
- Putri, Miranda, Astuti Program, Studi Bimbingan, Dan Konseling Fkip, and Untan Pontianak. 2020. "Perencanaan Individual Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Kelas VII SMPN 3 Sungai Ambawang Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Rahmwati, Istiqomah, and Syaiful Anam. 2021. "Problematika Bimbingan Dan Konseling Serta Upaya Perbaikan Secara Islami." *Jurnal*

- Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islami* 4(1):60.
- Ramdani, Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, and Ahmad Yanizon. 2020. “Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* III(1):1–7.
- Saidah. 2014. “Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Oleh : Saidah.” *Jurnal Al-Fikrah* 5:1–23.
- Sholahuddin, Agus. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial Perspektif Kualitatif Kuantitatif*. Malang: PT. Literindo Berkah Karya
- Subekti, Lina Prastia, Yuline, and Indri Astuti. 2012. “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Smp Negeri 3 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11:1–8.
- Yondris, Yondris, Ardimen Ardimen, Dasril Dasril, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Batusangkar. 2022. “Konsep Dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem Sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review.” *Biblio Couns.: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5(2):225–32. doi: 10.30596/bibliocouns.v5i2.10928.
- Zuchri, Abdussamad, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

